

Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri dalam Menghafal al-Qur'an

Deti Shofiyani

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: seti.shofi16@gmail.com

Abdul Azis

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Iwan Setiawan

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

This article aims (1) to determine the ability of students to memorize Al-Qur'an at the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City before using the Al-Qasimi Method. (2) to determine the ability of students to memorize Al-Qur'an in Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City after using the Al-Qasimi Method. (3) to determine the ability of students to memorize Al-Qur'an at the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City before and after using the Al-Qasimi Method. This type of research is a quantitative research with educational and psychological approaches. The population in this study were 20 students in class 2B of the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City, with a total sample of 20 students in class 2B of Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City. The sample was taken by using purposive sampling technique. The instruments used in this study were observation and tests. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on data analysis using descriptive statistics, the following results were obtained: (1) the ability of students to memorize the Al-Qur'an at the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City before using the Al-Qasimi method obtained an average value of 63.25 (2)) The ability of students to memorize the Al-Qur'an at the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City after using the Al-Qasimi method obtained an average score of 85 (3) There is a difference in the ability of students to memorize the Qur'an in the ability of students to memorize Al-Qur'an at the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City. This is evidenced by the difference between the pretest and posttest scores carried out by the researcher. Based on data analysis using SPSS version 20, it is known that the Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant difference between the scores of the students' ability to memorize Al-Qur'an at the Manarul Hasan Islamic Boarding School, Banjar City between before and after using the Al-Qasimi method.

Keywords: Al-Qasimi Method, Student, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Untuk menghafal Al-Qur'an, perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara agar ayat demi ayat dalam Al-Qur'an dihafal sempurna oleh penghafalnya. Mahmud (2006:49-50) mengungkapkan dalam bukunya model-model pembelajaran di pesantren, menjelaskan konsep metode pembelajaran. Secara etimologis, metode berasal dari kata "met" dan "hodes" yang berarti melalui. Sedang secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung secara interaktif antara santri (*muta'allim*) dan kiai atau ustaz sebagai pendidik (*learner, mu'allim*) yang diatur berdasar kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi, yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar-mengajar antara santri dan kiai atau ustaz untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdomisili di Kota Banjar Jawa Barat adalah Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar yang mengadakan pembelajaran kepada santri yang bersekolah di beberapa sekolah di lingkungan pesantren tersebut mulai dari MTs, SMP, MA, SMA dan SMK. Para santri dibekali dengan berbagai ilmu-ilmu Islam yang pada umumnya bersumber pada Al-Qur'an, Hadits dan beberapa kitab kuning yang populer. Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar juga mengadakan program Tahfiz dengan beberapa target hafalan dari setiap tingkatan kelasnya. Setiap tingkatan wajib hafal minimal 1 juz dalam satu semester tiap tahunnya.

Pada proses pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar peneliti menemukan ada masalah dalam pembelajarannya yang diketahui dari ustaz yang mengajar bagian tahfiz tersebut. Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah banyak santri pada khususnya kelas 2B yang kurang adanya minat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga target yang di tetapkan lembaga tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut disebabkan tidak adanya semangat santri untuk menghafal karena metode yang digunakannya tidak sesuai dengan karakter masing-masing santri. Sehingga santri merasa jenuh karena proses pembelajarannya tidak menarik dan akibatnya santri malas untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan di atas, maka dalam hal ini penulis mengamati bahwa kondisi ini terjadi karena banyak siswa yang kurang menyukai atau meminati pembelajaran tahfiz. Mereka menganggap pembelajaran tersebut membosankan dan menjenuhkan serta pengajar yang tidak menggunakan metode yang menyenangkan untuk menghafalnya. Sehingga mereka semakin malas untuk mengikuti

proses pembelajaran tersebut yang akhirnya banyak santri yang tidak lulus naik ke tingkat berikutnya.

Sudah selayaknya pengajar memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu penulis menggunakan sebuah metode yang bisa membantu peserta didik agar mampu meningkatkan minat pada pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode Al-Qasimi.

Metode Al-Qasimi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf dan menutup mushaf dengan hitungan ganjil genap. Metode ini terdiri dari *Talaqi* dan *Muraja'ah*. *Talaqi* yaitu menghafal Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung atau berhadap-hadapan, membimbing dengan cara membacakan langsung kepada santri dan santri menirukan dengan cara melihat mushaf. Sedangkan *muraja'ah* yaitu metode pengulangan yang dilakukan para santri baik itu surat baru atau surat yang pernah dihafalnya secara berulang-ulang sampai hafal dalam ingatan. Adapun rinciannya adalah *muraja'ah* individu, *muraja'ah* dengan guru dan *muraja'ah* kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut dengan judul "Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Penelitian Di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar)".

KAJIAN TEORI

Konsep Metode Al-Qasimi

Ada beberapa konsep dasar dalam metode Al-Qasimi, di antaranya:

a. Konsep *Talaqqi* (Setoran Hafalan Baru)

Untuk mendapatkan hafalan yang lebih bagus, tahapan inilah yang perlu dilalui anak didik. Sebelum anak didik menyetor hafalan barunya kepada pengajarnya, sebaiknya ia menyetornya hafalan barunya kepada temannya terlebih dahulu yang telah ditunjuk oleh pengajar, atau yang telah dipasangkan antara mereka ketika dimulainya awal pengajaran materi tahfiz (hafalan).

b. Konsep *Muraja'ah* (Pengulangan Hafalan)

Menurut Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh yang dipaparkan dalam bukunya, di dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk menghafalnya yaitu disertai guru dan tanpa disertai guru., Berikut penjelasannya:

1) Disertai guru

Konsep juklak juknis pengajaran 1 kali pertemuan Hafal 3 ayat atau 1 baris (waktu 10 menit). Metodenya ialah *Talaqqi* (guru membaca murid menirukan).

2) Tanpa disertai guru

Didalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk menghafalnya. Untuk proses menghafal tanpa

disertai guru, terdapat 3 metode menghafal Al-Qur'an dalam teori metode Al-Qasimi ini. Metode tersebut antara lain:

- a) MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa) atau MMUSUB (Metode Menghafal Untuk Semua Usia Bisa)

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing-masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Setelah itu halaman yang sudah dibaca baru dihafal. Untuk lebih memberikan kesan yang kuat di ingatan kita, metode ini mempunyai modifikasi, yaitu: setiap hitungan ganjil membaca dengan melihat mushaf (*Binnazhor*) dan setiap hitungan genap membaca dengan hafalan (*bighoin*) jika mampu. Bila belum mampu, bacalah sebanyak-banyaknya hingga mudah diucapkan lisan, dan otak terasa tidak berat atau terbebani. Dengan kata lain badan tidak merasa lelah ketika membaca atau menghafalnya.

- b) MHL-PA (Metode Hafal Lancar Per Ayat)

Metode ini cukup mudah dipahami. Tanpa menyebutkan berapa kali jumlah pengulangannya, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Namun, dianjurkan minimal perayat dibaca 40 kali.

- c) MMC (Metode Menghafal Cepat)

Metode ini disarankan untuk orang yang telah mengkhataamkan Al-Qur'an lebih dari 40 kali. Karena, faktor banyak membaca atau mengkhataamkan Al-Qur'an sebelum dihafal itulah kunci cepat didalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang ketiga ini juga bisa dipakai untuk metode *muraja'ah*. Gambaran pada metode ini mengambil halaman yang tidak banyak ayatnya atau halaman itu ada sekitar 10 ayat. Jika halaman tersebut terdapat ayat ayat pendek pendek pakailah system MMUSBOB atau MMUSUB.

Konsep Kemampuan Santri

- a. Konsep Kemampuan

Secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat factor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

- b. Konsep Santri

Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu. Secara generik, santri dipesantren dapat dikategorikan pada dua kelompok besar yaitu: santri mukim dan santri tidak mukim atau santri kalong. Santri mukim adalah mereka yang tinggal dan menetap dipondok (asrama)

pesantren. Sedangkan santri kalong adalah mereka yang hanya mengaji tetapi tidak menetap dipondok pesantren. Ini disebabkan rumah mereka umumnya berada di daerah sekitar pesantren sehingga mereka memilih tetap tinggal dirumahnya masing-masing. (Mahmud, 2006:7-8).

Konsep Hafalan dan Ingatan (Memory)

a. Konsep Hafalan

Pengertian secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Pengertian secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar (Masduki, 2018:18).

b. Konsep Ingatan (*Memori*)

Ingatan (*memori*) yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan/ tanggapan/ pengertian (Ahmadi dan Supriyono, 2013:26). Sedangkan Walgito dalam Ardika (2016:67) mengartikan daya ingat merupakan alih bahasa dari memori. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat suatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu.

Konsep Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya (Zen, 1996: 35).

Sejarah turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril as. dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Dzulhijjah Haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.

Proses turunnya Al-Qur'an melalui 3 tahapan: (Anwar, 2013: 34-35)

Pertama, Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke *Lauhul Mahfuz*.

Kedua, Al-Qur'an dari *Lauhul Mahfuz* ke *Bait Al-Izzah* (tempat yang berada di langit dunia) *Ketiga*, Al-Qur'an diturunkan dari *Bait Al-Izzah*

kedalam hati Nabi dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Adakalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu surat.

Keutamaan menghafal Al-Quran

Allah memuliakan umat ini dengan menjadikan hati orang-orang salihnya sebagai penampung kalam-kalam-Nya. Allah juga menjadikan dada-dada mereka sebagai lembaran-lembaran untuk memelihara ayat-ayat-Nya.

Periwayatan Al-Qur'an mengandalkan hafalan, bukan tulisan atau kitab. Ini keistimewaan paling mulia dari Allah yang diberikan kepada umat Islam. ketika Allah memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang dikehendaknya untuk menghafal Al-Qur'an, Dia mengangkat untuk tugas tersebut para imam terpercaya yang rela memperbaiki hafalannya dan mau mencurahkan diri untuk menyempurnakannya. Mereka menerima langsung dari Nabi SAW, huruf demi huruf dan tidak membiarkan walau hanya satu harkat atau sukunpun (Karzun, 2004:8).

METODE

Jenis Penelitian yang penulis gunakan pada judul ini yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep.

Dari jenis penelitian kuantitatif, penulis mengambil penelitian dengan metode eksperimen. Menurut Campbell dan Stanley dalam Yusuf (2017: 77) menyatakan, penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.

Penulis menggunakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan menggunakan bentuk *One Group Pretest- Posttest Design*. Pada desain ini menggunakan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Santri Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Al-Qasimi

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada data kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistic dengan bantuan program SPSS versi 20, data hasil pengukuran kemampuan santri kemudian diuji datanya (*test of normality*). Alat untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan Shapiro Wilk. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikans (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Nilai *Pretest*:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*
Kemampuan Santri Menghafal Al-Qur'an

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.191	20	.055	.947	20	.318

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai *Posttest*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*
Kemampuan Santri Menghafal Al-Qur'an menggunakan SPSS Versi 20

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.181	20	.084	.912	20	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik		Df		Sig.		Ket
	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	
<i>Pretest</i>	0.191	0.947	20	20	0.055	0.318	Normal
<i>Posttest</i>	0.181	0.912	20	20	0.084	0.069	Normal

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada data hasil *pretest*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 20 maka diperoleh nilai sig. sebesar 0.055. Berarti nilai sig. lebih besar dari nilai α ($0.055 > 0.05$). berarti dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang kedua dilakukan pada data *posttest*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 20 maka diperoleh nilai sig. sebesar 0.084. Berarti nilai sig. lebih besar dari nilai α ($0.084 > 0.05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Skor *Pretest*
Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.938	5	14	.151

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Skor *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.103	3	11	.071

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh bahwa nilai signifikansi skor *pretest* sebesar 0.151. Hal itu berarti nilai sig $> \alpha$ ($0.151 > 0.05$) yang berarti data *pretest* bersifat homogen. Selanjutnya hasil pengolahan yang diperoleh dari nilai signifikansi skor *posttest* sebesar 0.071. Hal itu berarti nilai sig $> \alpha$ ($0.071 > 0.05$) yang berarti data *posttest* bersifat homogen. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

c) Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, melakukan pengujian terhadap hipotesis statistik dengan menggunakan rumus *t-test sample related*.

Merumuskan hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar.

H_1 = Terdapat perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar.

Menentukan harga t_{hitung}

Untuk menentukan harga t_{hitung} dapat menggunakan t-test atau dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20, berikut ini hasil analisisnya:

Tabel 6. Hasil *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-21.75000	8.62600	1.92883	-25.78709	17.71291	-11.276	19	.000

Menentukan Harga t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t statistik pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $db = N-1 = 20-1 = 19$. Maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1.32773 menentukan kriteria pengujian.

- (1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Qasimi.
- (2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Qasimi.

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan antara skor kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul

Hasan Kota Banjar antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Qasimi.

SIMPULAN

Setelah diuraikan dan dijelaskan dari analisis data tentang efektivitas metode Al-Qasimi terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar sebelum menggunakan metode Al-Qasimi tergolong dalam kategori rendah. Kategori rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* yaitu 63.25 dari 20 santri yang memperoleh nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, santri yang memperoleh nilai sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, dan santri yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 20%.
2. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar dengan menerapkan metode Al-Qasimi tergolong dalam kategori tinggi. Kategori rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* yaitu 85 dari 20 santri yang memperoleh nilai rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, santri yang memperoleh nilai sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, dan santri yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 45%.
3. Adanya perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Al-Qasimi dan sesudah menggunakan metode Al-Qasimi di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan antara skor kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Qasimi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono.(2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qasimi. (2010). *Cara Cerdas Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qasimi*, Al-Hurri, Klaten.
- _____ . (2017). *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma*, Al-Hurri, Klaten.

- Anggraeni, Nenny. (2011). Pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada sekolah tinggi seni Indonesia (STSI) bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 - 1412-565X, 46-62.
- Anwar, Rosihon. (2013). *Ulumul Al-Qur'an*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Ardika, Yokhana. (2016). Efektifitas metode mnemonic ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar matematika siswa kelas x TPA smkn 2 depok sleman. *Kreano*, 07 – (2442-4218) 66-73.
- Bhinnety, Magda.(2008). Struktur dan Proses Memori. *Bulletin Psikologi*, 16 – (0854-7108) 74-78.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sygma Exmedia Arkalema, Bandung.
- Elita, R. Funny Mustikasari. (2004). Memahami Memori. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5, 147-160.
- Fajarini, andiya, dkk. (2017). Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling. *JUBK*, 6 (1). 2502-4450, 13-19.
- Gade, Fithriani. (2014). Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Didaktika*, 14, 413-425.
- Hardjoesanto, Teresia Yuliana dan Siswanto. (2014). Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal Terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris. *Psikodimensia*, 13 (1), 73-83.
- Karzun, Anas Ahmad. (2004). *15 Kiat Menghafal Al-Quran*, PT Mizan Publika, Jakarta Selatan.
- Kushartanti, dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- LPP IAID. (2001). *Panduan Penyusunan Skripsi di Lingkungan IAID Ciamis Jawa Barat*, IAID, Ciamis.
- Lubis, M.Hanafiah. (2017). Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1, 67-73. Diambil dari <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index>.
- Mafrudah. (2018). Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Qur'an Hadis Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F Mts Negeri 1 Bantul. *Jurnal pendidikan Madrasah*, 3 - 2527-6794, 27-39.
- Mahmud. (2006). *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, Media Nusantara, Tangerang.
- Masduki, Yusron. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 14, 18-35. doi: 10.19109/j. 1858-3237.
- Nata, Abuddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Rizqina, Zakiul Amri, dkk. (2017). Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS). *Jurnal Magister Manajemen.1* - 2302-0199, 59-69.
- Sakti, Indra. (2011). Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Exacta*, 9 -1412-3617, 67-76.
- Shihab, Quraish. (2005). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, PT Mizan Pustaka, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaji, Andree Wijaya. (2012). Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *STIE Widya Manggala*, 1 (1), 1-17.
- Taufikqurrahman. (2003). *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Tim Grasindo. (2017). *Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya: Untuk pelajar dan Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan 1*. Bandung: Grasindo.
- Widiatmoko, Irwan. (2008). *Super Great Memory: Metode Lengkap dan Praktis untuk Melejitkan Daya Ingat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zen, Muhaimin. (1996). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, PT. Al Husna Zikra, Jakarta.
- Zubaidillah, Muh. Haris. (2018). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Al Mi'yar*, 1 (2), 19-38.